Brainy
Volume 6, No. 1, Bulan Juni 2025, Halaman. 44-53
ISSN 2962-4622

ANALISIS PERHITUNGAN HPP PAVING BLOCK DENGAN METODE PROCESS COSTING PADA CV SUMBER KARYA MADIUN

Fadya Astari Putri[1], Freza Natasha Devinda[2], Halleina Rejeki[3]

[1,2,3]*Politeknik Negeri Madiun, Jl. Serayu No.84, Pandean, Taman, Madiun, Jawa Timur 63133, Indonesia*

received: 13/6/2025; revised: 26/6/2025; accepted: 30/6/2025

ABSTRACT

Every manufacturing company requires accurate cost information to support managerial decision-making, especially in determining the cost of goods manufactured. CV Sumber Karya Madiun is a micro, small, and medium enterprise (MSME) operating in the field of paving block manufacturing, characterized by a mass, continuous, and homogeneous production process. However, the company has not fully implemented a structured cost recording system. This study aims to analyze the calculation of the cost of goods manufactured using the process costing method. The research method used is descriptive quantitative, involving data collection through interviews, observations, and documentation at the company. Data analysis includes classifying costs into direct materials, direct labor, and factory overhead, then allocating these to three departments: Mixing, Molding, and Drying. The results show that the total production cost for February 2025 reached Rp743,471,375. The cost was distributed across three departments: Rp172,148,000 for the Mixing Department, Rp189,943,000 for the Molding Department, and Rp391,380,375 for the Drying Department. Each department's cost was allocated according to its production function, and equivalent units were used in the drying department to calculate partially completed units and defective products. The implementation of process costing at CV Sumber Karya Madiun has the potential to enhance the accuracy of cost allocation, as well as support the establishment of more competitive selling prices and more effective future production cost planning.

Keywords**:** *process costing; cost of goods manufactured; equivalent units; paving block*

ABSTRAK

Setiap perusahaan manufaktur memerlukan informasi biaya yang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial, khususnya dalam menentukan harga pokok produksi. CV Sumber Karya Madiun merupakan salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang pembuatan paving block, yang memiliki karakteristik proses produksi yang bersifat massal, kontinyu, dan homogen. Akan tetapi, perusahaan tersebut belum sepenuhnya menerapkan sistem pencatatan biaya yang terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode process costing. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di perusahaan. Analisis data meliputi pengelompokan biaya menjadi bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik, kemudian mengalokasikannya ke tiga departemen yaitu Mixing, Molding, dan Drying. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi bulan Februari 2025 mencapai Rp743.471.375. Biaya tersebut didistribusikan ke tiga departemen, yaitu Departemen Pencampuran sebesar Rp172.148.000, Departemen Cetakan sebesar Rp189.943.000, dan Departemen Pengeringan sebesar Rp391.380.375. Biaya masing-masing departemen dialokasikan sesuai dengan fungsi produksinya, dan unit ekuivalen digunakan di departemen pengeringan untuk menghitung unit yang belum selesai dan produk cacat. Penerapan process costing di CV Sumber Karya Madiun berpotensi untuk meningkatkan ketepatan alokasi biaya, serta mendukung terciptanya harga jual yang lebih kompetitif dan perencanaan biaya produksi masa depan yang lebih efektif.

Kata Kunci: perhitungan biaya proses; harga pokok produksi; unit ekuivalen; paving block

* fadyastari@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam sektor manufaktur, informasi mengenai biaya produksi memegang peran krusial dalam pengambilan keputusan manajerial. Salah satu informasi biaya yang paling krusial adalah Harga Pokok Produksi (HPP), yang menjadi dasar utama dalam penetapan harga jual produk, pengukuran efisiensi proses produksi, serta sebagai indikator awal dalam

menghitung laba atau rugi perusahaan. Apabila perhitungan HPP dilakukan secara tidak akurat, perusahaan berisiko menetapkan harga jual yang tidak kompetitif, atau bahkan menjual produk dengan margin keuntungan yang merugikan.

Permasalahan seperti ini umum terjadi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang umumnya masih menggunakan metode pencatatan biaya secara sederhana atau manual tanpa mempertimbangkan karakteristik produksi yang bersifat massal, berulang, dan homogen. Berdasarkan definisi dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) dalam Hasanah et al. (2020), Usaha Kecil, termasuk di dalamnya Usaha Mikro, adalah jenis usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki omzet tahunan paling banyak Rp1 miliar. Sementara itu, Usaha Menengah merupakan usaha milik warga negara Indonesia dengan kekayaan bersih lebih dari Rp200 juta hingga Rp10 miliar, juga di luar nilai tanah dan bangunan tempat usaha.

Dengan karakteristik tersebut, UMKM memerlukan pendekatan perhitungan biaya yang sesuai agar mampu menghasilkan data biaya yang akurat dan relevan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *process costing*, yaitu metode yang tepat untuk sistem produksi massal yang bersifat berulang dan homogen. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk mulai mengadopsi metode penghitungan biaya yang selaras dengan karakteristik produksinya.

Dalam kaitannya dengan pengukuran biaya, Pratama (2016:2) menyatakan bahwa biaya merupakan pengeluaran atau pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang dinilai dengan uang dan berguna untuk masa depan. Harahap & Tukino (2020:1) memperkuat definisi tersebut dengan menyebut biaya sebagai bentuk pengorbanan berupa berkurangnya aset atau bertambahnya kewajiban dalam proses produksi, yang dinilai dengan satuan keuangan.

Lebih lanjut, Putra (2021:69) menekankan pentingnya klasifikasi biaya, yang dikaitkan dengan elemen-elemen seperti produk, volume produksi, departemen, periode, hingga kebutuhan pengambilan keputusan. Sejalan dengan itu, Purwaji dkk (2023:14) menyatakan bahwa klasifikasi biaya didasarkan pada prinsip *different cost for different purposes*, yang artinya setiap jenis biaya perlu diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penggunaannya, mengingat karakteristik biaya antar perusahaan dapat berbeda-beda.

Salah satu metode yang relevan dalam penghitungan biaya produksi, khususnya untuk usaha dengan sistem produksi berulang, adalah metode *process costing*. Metode ini digunakan ketika suatu produk diproduksi secara terus-menerus dalam jumlah besar dan memiliki karakteristik produk yang seragam. Dalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan berdasarkan tahapan atau departemen produksi, kemudian dihitung biaya per unit secara bertahap sesuai alur prosesnya. Setiap departemen akan menambahkan komponen biaya berupa bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Garrison et al. (2021:154) menyebutkan bahwa dalam praktiknya, perusahaan biasanya mengelompokkan biaya menjadi dua kategori utama, yakni biaya bahan baku dan biaya konversi di mana biaya konversi merupakan kombinasi dari biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

Namun, dalam proses produksi yang berlangsung secara berkelanjutan, tidak semua unit dapat diselesaikan tepat pada akhir periode. Oleh karena itu, digunakan konsep unit ekuivalen untuk menyetarakan produk dalam proses menjadi satuan produk jadi. Menurut Bustami & Nurlela (2013:95), unit ekuivalen dihitung dengan rumus:

$$\text{Unit Ekuivalen} = \text{Produk Selesai} + (\text{PDP Akhir} \times \text{Tingkat Penyelesaian})$$

Jika terdapat produk cacat atau rusak dalam proses produksi, unit tersebut juga tetap diperhitungkan dalam unit ekuivalen karena telah menyerap biaya. Menurut (Bustami & Nurlela, 2013:123), rumus perhitungannya menjadi:

$$\text{Unit Ekuivalen} = \text{Produk Selesai} + (\text{PDP Akhir} \times \text{Tingkat Penyelesaian}) + \text{Produk Rusak}$$

Salah satu contoh UMKM yang sesuai untuk penerapan metode ini adalah CV Sumber Karya Madiun, sebuah usaha yang bergerak di bidang manufaktur material bangunan, khususnya *paving block*. Proses produksinya bersifat massal, homogen, dan berlangsung secara kontinu. Meski demikian, perusahaan ini belum sepenuhnya menerapkan metode pencatatan biaya yang terstruktur sesuai dengan karakteristik produksinya. Hal ini berimplikasi pada potensi ketidaktepatan dalam menghitung harga pokok produksi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi penetapan harga jual maupun efisiensi operasional.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan metode *process costing*, salah satunya oleh Sari (2018) yang menganalisis implementasi metode ini pada PT Persada. Namun, penelitian tersebut memiliki sejumlah keterbatasan seperti perbedaan objek dan jenis produk, jumlah departemen yang terbatas, serta belum mempertimbangkan adanya produk dalam proses awal maupun produk cacat dalam perhitungan unit ekuivalen. Di sisi lain, Mahdiyah et al. (2024) memang meneliti CV Sumber Karya sebagai objek, tetapi pendekatan perhitungan HPP-nya berbeda dan tidak menerapkan metode *process costing* secara komprehensif.

Berdasarkan latar belakang dan gap penelitian yang ada, studi ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menerapkan metode *process costing* secara menyeluruh pada tiga departemen produksi di CV Sumber Karya Madiun, serta mempertimbangkan unsur penting seperti produk dalam proses awal, produk cacat, dan unit ekuivalen. Dengan demikian, pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah: bagaimana penerapan metode *process costing* dapat menghasilkan perhitungan HPP yang lebih akurat pada CV Sumber Karya Madiun?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi paving block pada CV Sumber Karya Madiun dengan menggunakan metode *process costing*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai struktur biaya produksi dan sekaligus memperkaya literatur terkait penerapan *process costing* pada UMKM yang memiliki karakteristik produksi massal dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025 di CV Sumber Karya yang berlokasi di Jalan Ringroad Barat, Kelurahan Winongo, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun. CV Sumber Karya merupakan usaha manufaktur yang bergerak di bidang produksi material bangunan, khususnya paving block.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi paving block menggunakan metode *process costing*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka yang mencerminkan kondisi biaya produksi secara sistematis dan nyata.

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan bagian produksi dan keuangan CV Sumber Karya. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen internal perusahaan, seperti laporan biaya produksi, rincian pemakaian bahan baku, catatan tenaga kerja, biaya overhead, serta literatur dan jurnal yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu: (1) Observasi, pengamatan langsung terhadap aktivitas proses produksi paving block untuk mengetahui proses produksi serta penggunaan bahan dan tenaga kerja. (2) Wawancara, dilakukan melalui sesi tanya jawab dengan pihak produksi dan keuangan untuk memperoleh informasi mengenai struktur biaya, metode pencatatan biaya, serta proses perhitungan harga pokok produksi. (3) Dokumentasi, pengumpulan dokumen-dokumen tertulis berupa laporan biaya produksi, catatan bahan baku, data tenaga kerja, overhead pabrik, dan dokumen administratif seperti surat izin usaha.

Teknik analisis data dilakukan melalui penerapan metode *process costing*, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mengelompokkan biaya produksi ke dalam tiga elemen utama: biaya bahan baku langsung (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTK), dan biaya overhead pabrik (BOP). (2) Mengalokasikan seluruh biaya ke dalam tiga departemen produksi, yaitu: pencampuran, pencetakan, dan pengeringan. (3) Menyusun laporan biaya produksi berdasarkan data kuantitas dan total biaya per departemen, dengan cara: (a) Menghitung biaya per unit untuk setiap elemen biaya, (b) Mengalokasikan biaya ke unit selesai, unit dalam proses akhir, dan produk rusak, (c) Menghitung total harga pokok produksi paving block per meter kubik (m^3).

Menyusun jurnal akuntansi biaya produksi yang mencerminkan aliran biaya antar departemen, mulai dari pembebanan biaya, pemindahan produk antar departemen, hingga pencatatan produk selesai ke gudang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kuantitas produksi paving block pada CV Sumber Karya Madiun selama bulan Februari 2025 mencakup informasi mengenai volume produk yang diproses di setiap tahap produksi, mulai dari produk dalam proses awal, produk masuk, produk yang diselesaikan dan ditransfer antar departemen, hingga produk rusak dan produk dalam proses akhir. Proses produksi dibagi ke dalam tiga departemen utama, yaitu Departemen Pencampuran, Pencetakan, dan Pengeringan. Data ini digunakan sebagai dasar dalam menghitung alokasi biaya produksi dan unit ekuivalen yang akan dianalisis lebih lanjut pada bagian berikutnya. Rincian aliran kuantitas produksi disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Table 1. Data Kuantitas Produksi Paving Block Bulan Februari 2025

Keterangan	Departemen Pencampuran	Departemen Pencetakan	Departemen Pengeringan
Produk dalam proses awal (0% bahan, 90% konversi)			277,22 m^3
Produk masuk proses	316,82 m^3		
Produk diterima dari:			
a. Dept. Pencampuran		316,82 m^3	316,82 m^3
b. Dept. Pencetakan			
Produk baik ditransfer ke:			
a. Dept. Pencetakan	316,82 m^3	316,82 m^3	
b. Dept. Pengeringan			553,00 m^3
c. Gudang			
Produk dalam proses akhir (100% bahan, 15% konversi)			39,60 m^3
Produk Rusak			1,44 m^3

Sumber: Data Diolah oleh Penulis (2025)

Pada Februari 2025, terdapat produk dalam proses awal di Departemen Pengeringan sebanyak 277,22 m^3. Selama periode berjalan, Departemen Pencampuran menerima 316,82 m^3 bahan untuk diproses. Jumlah produk masuk proses sama dengan volume yang ditransfer ke Departemen Pencetakan, yang kemudian juga sepenuhnya ditransfer ke Departemen Pengeringan. Produk dalam proses akhir di Departemen Pengeringan tercatat sebesar 39,60 m^3. Selain itu, terdapat produk rusak sebesar 1,44 m^3 dan produk baik yang berhasil ditransfer ke gudang sebesar 553,00 m^3.

Data biaya produksi pada CV Sumber Karya Madiun bulan Februari 2025 mencakup tiga elemen biaya terdiri dari biaya bahan baku langsung (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTK), dan biaya overhead pabrik (BOP). Setiap elemen biaya dialokasikan ke tiga departemen produksi, yaitu Departemen Pencampuran, Departemen Pencetakan, dan Departemen Pengeringan, berdasarkan aktivitas produksi yang berlangsung di masing-masing tahapan. Informasi ini menjadi dasar dalam menyusun laporan biaya produksi per departemen dan menghitung harga pokok produksi secara keseluruhan. Rincian biaya produksi disajikan pada Tabel 2 berikut:

Table 2. Data Biaya Produksi Paving Block Bulan Februari 2025

Elemen Biaya	Departemen Pencampuran	Departemen Percetakan	Departemen Pengeringan
Biaya Bahan Baku	Rp 154.553.000		
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 11.520.000	Rp 11.520.000	Rp 5.760.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 6.075.000	Rp 6.275.000	Rp 4.317.000
Jumlah Biaya Produksi	Rp 172.148.000	Rp 17.795.000	Rp 10.077.000

Sumber: Data Diolah oleh Penulis (2025)

Seluruh biaya bahan baku dibebankan pada departemen pencampuran karena proses awal penggunaan bahan baku terjadi di departemen pencampuran. Bahan baku yang digunakan meliputi pasir, batu abu, batu 0,5, semen, dan air. Biaya tenaga kerja langsung yang meliputi upah pekerja borongan dialokasikan sesuai dengan beban kerja masing-masing departemen. Sementara itu, biaya overhead terdiri dari gaji pengawas produksi, biaya listrik, serta penyusutan bangunan dan mesin. Total biaya produksi per departemen yaitu, departemen pencampuran sebesar Rp 172.148.000, departemen pencetakan sebesar Rp 17.795.000, dan departemen pengeringan sebesar Rp 10.077.000.

Laporan biaya produksi Departemen Pencampuran mencakup informasi mengenai jumlah unit yang diproses, rincian biaya yang dibebankan berdasarkan elemen biaya, serta alokasi biaya terhadap unit yang diselesaikan. Biaya yang dihitung meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang terjadi selama proses pencampuran berlangsung. Data ini menjadi dasar dalam menghitung biaya per unit dan total biaya yang dialihkan ke Departemen Pencetakan. Rincian laporan biaya Departemen Pencampuran disajikan pada Tabel 3 berikut:

Table 3. Laporan Biaya Produksi Departemen Pencampuran Bulan Februari 2025

CV Sumber Karya
Laporan Biaya Produksi
Departemen Pencampuran
Bulan Februari 2025

1. Skedul Kuantitas			
Produk masuk proses			316,82 m^3
Produk selesai ditransfer ke Dept. Pencetakan		316,82 m^3	
Produk dalam proses akhir		0	
Produk rusak		0	
Total			316,82 m^3
2. Biaya Dibebankan			
Elemen Biaya	Total Biaya	Unit Ekuivalen (m^3)	Biaya Produksi Per m^3
BBB	Rp 154.553.000	316,82	Rp 487.824
BTKL	Rp 11. 520.000	316,82	Rp 36.361
BOP	Rp 6.075.000	316,82	Rp 19.175
Total	Rp 172.148.000		Rp 543.360
3. Pertanggungjawaban Biaya			
HP. Selesai ditransfer ke Dept. Pencetakan : 316,82 m^3 x Rp 543.360 :			Rp 172.148.000
HP. Produk rusak			Rp 0
HP. Produk dalam Proses			Rp 0
Total			Rp 172.148.000

Sumber: Data Diolah oleh Penulis (2025)

Seluruh unit yang masuk ke Departemen Pencampuran berhasil diselesaikan tanpa menyisakan produk dalam proses. Total unit yang diproses adalah 316,82 m^3. Total biaya yang dibebankan pada departemen ini sebesar Rp172.148.000, menghasilkan biaya produksi per m^3 sebesar Rp543.360. Dengan demikian, seluruh biaya produksi dibebankan kepada unit yang ditransfer ke Departemen Pencetakan.

Table 4. Jurnal Pencatatan Departemen Pencampuran

PDP – BBB Dept. Pencampuran	Rp 154.553.000	
PDP – BTK Dept. Pencampuran	Rp 11. 520.000	
PDP – BOP Dept. Pencampuran	Rp 6.075.000	
Persediaan Bahan Baku		Rp 154.553.000
Biaya Gaji dan Upah		Rp 11. 520.000
Biaya Overhead Pabrik		Rp 6.075.000
PDP – HP. Dept. Pencetakan	Rp 172.148.000	
PDP – BBB Dept. Pencampuran		Rp 154.553.000
PDP – BTK Dept. Pencampuran		Rp 11. 520.000
PDP – BOP Dept. Pencampuran		Rp 6.075.000

Pada Departemen Pencampuran, seluruh biaya bahan baku dibebankan di tahap ini karena proses pencampuran merupakan tahap awal produksi. Biaya tenaga kerja dan overhead juga dialokasikan sesuai aktivitas pada departemen ini. Setelah proses pencampuran selesai, biaya ditransfer ke Departemen Pencetakan sebagai produk dalam proses antar-departemen. Total pembebanan biaya di tahap ini adalah Rp 172.148.000, yang terdiri dari Rp 154.553.000 untuk biaya bahan baku, Rp 11.520.000 untuk biaya tenaga kerja, dan Rp 6.075.000 untuk biaya overhead pabrik.

Laporan biaya produksi Departemen Pencetakan mencakup informasi mengenai jumlah unit yang diterima dari Departemen Pencampuran, rincian biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dibebankan, serta alokasi biaya terhadap unit yang berhasil diselesaikan dan ditransfer ke Departemen Pengeringan. Biaya yang tercatat menunjukkan aktivitas produksi pada tahap pencetakan selama bulan Februari 2025. Rincian laporan biaya Departemen Pencetakan disajikan pada Tabel 5.

Table 5. Laporan Biaya Produksi Departemen Pencetakan Bulan Februari 2025

CV Sumber Karya
Laporan Biaya Produksi
Departemen Pencetakan
Bulan Februari 2025

1. Skedul Kuantitas

Produk diterima dari Dept. Pencampuran		316,82 m^3
Produk selesai ditransfer ke Dept. Pengeringan	316,82 m^3	
Produk dalam proses akhir	0	
Produk rusak	0	
Total		316,82 m^3

2. Biaya Dibebankan

Elemen Biaya	Total Biaya	Unit Ekuivalen (m^3)	Biaya Produksi Per m^3
HP. Dari Dept. Pencampuran	Rp 172.148.000	316,82	Rp 543.360
BTKL	Rp 11. 520.000	316,82	Rp 36.361
BOP	Rp 6.275.000	316,82	Rp 19.806
Total	Rp 189.943.000		Rp 599.527

3. Pertanggungjawaban Biaya

HP. Selesai ditransfer ke Dept. Pengeringan : 316,82 m^3 x Rp 599.527	Rp 189.943.000
HP. Produk rusak	Rp 0
HP. Produk dalam Proses	Rp 0
Total	Rp 189.943.000

Sumber: Data Diolah oleh Penulis (2025)

Seluruh unit yang diterima dari Departemen Pencampuran sejumlah 316,82 m^3 diproses secara penuh di Departemen Pencetakan tanpa menyisakan produk dalam proses akhir. Biaya yang dibebankan kepada departemen ini sebesar Rp 189.943.000, menghasilkan biaya produksi per m^3 sebesar Rp 599.527. Seluruh biaya dibebankan kepada unit yang ditransfer ke Departemen Pengeringan.

Table 6. Jurnal Pencatatan Departemen Pencetakan

PDP – BTK Dept. Pencetakan	Rp 11. 520.000	
PDP – BOP Dept. Pencetakan	Rp 6.275.000	
Biaya Gaji dan Upah		Rp 11. 520.000
Biaya Oerhead Pabrik		Rp 6.275.000
PDP – HP. Dept. Pengeringan	Rp 189.943.000	
PDP – HP. Dept. Pencetakan		Rp 172.148.000
PDP – BTK Dept. Pencetakan		Rp 11. 520.000
PDP – BOP Dept. Pencetakan		Rp 6.275.000

Departemen Pencetakan hanya mencatat alokasi biaya tenaga kerja langsung dan overhead karena tidak terdapat pembebanan bahan baku baru. Produk yang telah diproses di Departemen Pencampuran sebesar Rp 172.148.000 ditambah pembebanan BTK sebesar Rp 11.520.000 dan BOP sebesar Rp 6.275.000, sehingga menghasilkan total biaya produksi Departemen Pencetakan sebesar Rp 189.943.000 yang selanjutnya ditransfer ke Departemen Pengeringan.

Laporan biaya produksi Departemen Pengeringan mencakup informasi kuantitas unit yang diproses, perhitungan unit ekuivalen berdasarkan tingkat penyelesaian, serta alokasi biaya terhadap produk selesai, produk rusak, dan produk dalam proses akhir. Biaya yang dianalisis meliputi biaya yang ditransfer dari Departeen Pencetakan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dibebankan sesuai aktivitas pada tahap pengeringan. Data ini menjadi dasar dalam perhitungan biaya per unit paving block dan pertanggungjawaban biaya secara keseluruhan. Rincian laporan Departemen Pengeringan disajikan pada Tabel 7.

Table 7. Laporan Biaya Produksi Departemen Pengeringan Bulan Februari 2025

CV Sumber Karya
Laporan Biaya Produksi
Departemen Pengeringan
Bulan Februari 2025

1. Skedul Kuantitas

Produk dalam proses awal (0% BBB, 90% Biaya Konversi)	277,22 m^3	
Produk diterima dari Dept. Pencetakan	316,82 m^3	
Total		594,04 m^3
Produk selesai ditransfer ke Gudang	553,00 m^3	
Produk dalam proses akhir (100% BBB, 15% Biaya Koversi)	39,60 m^3	
Produk rusak	1,44 m^3	
Total		594,04 m^3

2. Biaya Dibebankan

Elemen Biaya	HP. PDP Awal	Biaya Periode Februari	Total Biaya	Unit Ekuival-en (m^3)	Biaya Produksi Per m^3
HP. Dari Dept. Pencetakan	Rp182.543.000	Rp189.843.000	Rp372.486.000	594,04	Rp627.038
BTKL	Rp5.040.000	Rp5.760.000	Rp10.800.000	560,38	Rp19.273
BOP	Rp3.777.375	Rp4.317.000	Rp8.094.375	560,38	Rp14.444
Total	Rp191.360.375	Rp200.020.000	Rp391.380.375		Rp660.756

UE * = Biaya Konversi = 553,00 + (39,60 x 15%) + 1,44 = 560,38

3. Pertanggungjawaban Biaya

HP. Selesai produk baik : 553,00 m^3 x Rp 660.756		Rp 365.396.193
HP. Produk rusak : 1,44 m^3 x Rp 660,756		Rp 951.488
HP. Produk selesai ditransfer ke Gudang : 554,44 m^3		Rp 366.347.681
HP. Produk dalam Proses		
HP. Dari Dept. Pencetakan	: 100% x 39,60 m^3 x Rp 627.038	Rp 24.832.400
BTK	: 15% x 39,60 m^3 x Rp 19.273	Rp 114.488
BOP	: 15% x 39,60 m^3 x Rp 14.444	Rp 85.806
		Rp 25.032.694
Total		Rp 391.380.375

Sumber: Data Diolah oleh penulis (2025)

Departemen Pengeringan menyelesaikan sebanyak 553,00 m³ produk yang ditransfer ke gudang, dengan tambahan produk rusak sebesar 1,44 m³ dan produk dalam proses akhir sebesar 39,60 m³. Produk dalam proses awal sebesar 277,22 m³ yang berasal dari periode sebelumnya. Total unit ekuivalen yang dihitung untuk pembebanan biaya konversi mencapai 560,38 m³.

Total biaya yang dibebankan ke Departemen Pengeringan terdiri dari tiga elemen, yaitu biaya dari departemen pencetakan sebesar Rp372.486.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp10.800.00, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp8.094.375, sehingga total biaya produksinya mencapai Rp391.380.375. Biaya total per m³ termasuk elemen dari departemen sebelumnya mencapai Rp660.756. Biaya ini kemudian dialokasikan ke produk selesai, produk rusak, dan produk dalam proses akhir sesuai proporsi unit ekuivalennya.

Table 8. Jurnal Pencatatan Departemen Pengeringan

PDP – HP. Dept. Pencetakan	Rp 182.543.000	
PDP – BTK Dept. Pengeringan	Rp 5.040.000	
PDP – BOP Dept. Pengeringan	Rp 3.777.375	
Persediaan PDP		Rp 191.360.375
PDP – BTK Dept. Pengeringan	Rp 5.760.000	
PDP – BOP Dept. Pengeringan	Rp 4.317.000	
Biaya Gaji dan Upah		Rp 5.760.000
Biaya Overhead Pabrik		Rp 4.317.000
Persediaan PDP	Rp 25.032.694	
PDP – HP. Dept. Pencetakan		Rp 24.832.400
PDP – BTK Dept. Pengeringan		Rp 114.488
PDP – BOP Dept. Pengeringan		Rp 85.806
Persediaan Produk Selesai	Rp 366.347.681	
PDP – HP. Dept. Pencetakan		Rp 347.653.600
PDP – BTK Dept. Pengeringan		Rp 10.685.512
PDP – BOP Dept. Pengeringan		Rp 8.008.569

Perhitungan Produk Selesai:

HP. Dept Pencetakan = Rp 372.486.000 - Rp 24.832.400 = Rp 347.653.600
BTK Dept. Pengeringan = Rp 10.800.000 - Rp 114.488 = Rp 10.685.512
BOP Dept. Pengeringan = Rp 8.094.375 - Rp 85.806 = Rp 8.008.569

Pada Departemen Pengeringan, terdapat pencatatan atas persediaan awal produk dalam proses sebesar Rp 191.360.375, yang terdiri dari komponen biaya dari periode sebelumnya dan BTK serta BOP yang belum selesai. Biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik untuk periode berjalan masing-masing sebesar Rp 5.760.000 dan Rp 4.317.000 dibebankan pada departemen pengeringan.

Unit yang belum selesai dihitung sebagai persediaan produk dalam proses akhir sebesar Rp 25.032.694. Sementara itu, produk yang berhasil diselesaikan dan ditransfer ke gudang senilai Rp 366.347.681, yang merupakan hasil penjumlahan dari elemen biaya dari ketiga sumber (departemen sebelumnya, BTK, dan BOP).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan biaya produksi pada bulan Februari 2025, diketahui bahwa total biaya produksi paving block pada CV Sumber Karya Madiun mencapai Rp743.471.375. Biaya tersebut terdiri dari biaya yang dibebankan ke tiga departemen, yaitu Departemen Pencampuran sebesar Rp172.148.000, Departemen Pencetakan sebesar

Rp189.943.000, dan Departemen Pengeringan sebesar Rp391.380.375. Setiap departemen menerima alokasi biaya sesuai fungsi produksinya. Biaya bahan baku hanya dibebankan pada Departemen Pencampuran karena seluruh proses pencampuran dilakukan di tahap awal, sementara biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dibagi secara proporsional berdasarkan intensitas kegiatan pada tiap departemen. Pada Departemen Pengeringan, perhitungan unit ekuivalen digunakan untuk menyetarakan biaya produk dalam proses awal, produk dalam proses akhir, dan produk rusak yang terjadi.

Metode *process costing* terbukti efektif diterapkan pada CV Sumber Karya Madiun karena sistem produksinya bersifat massal dan berkelanjutan dengan produk yang homogen. Penerapan metode ini memberikan manfaat dalam pencatatan dan pengalokasian biaya secara sistematis dan akurat ke masing-masing tahapan produksi. Selain itu, perhitungan biaya per unit menjadi lebih terstruktur sehingga memudahkan perusahaan dalam menetapkan harga jual, menilai efisiensi tiap departemen, dan menyusun perencanaan biaya yang lebih baik di masa mendatang. Dengan demikian, penggunaan metode *process costing* menjadi langkah strategis bagi CV Sumber Karya dalam meningkatkan akurasi informasi biaya dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Bustami, B. & Nurlela. 2013. Akuntansi Biaya Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media

Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. 2021. Managerial Accounting. New York: McGraw Hill-Education.

Hamidah, A., Monoarfa, R., & Taruh, V. 2022. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Process costing pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo. Jurnal Mahasiswa Akuntansi, 1(2), 1-13.

Harahap, B., & Tukino. 2020. Akuntansi Biaya. Batam: CV. Batam Publisher.

Hasanah, N., Muhtar, S., & Muliasari, I. 2020. Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kab. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Jonick, C. 2017. Principles of Managerial Accounting. Georgia: University North Georgia Press.

Mahdiyah, W. E., Mubaroh, D., Gayatri, P. D., & Hartono, H. R. P. 2024. Alokasi Biaya Gabungan Produk CV Sumber Karya Madiun untuk Menentukan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pasar Hipotesis. Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 3(3), 689–695. https://doi.org/10.572349/neraca.v3i3.4479.

Monica, Y., Mustika, R., Rasyidah, H., E.Heriyanto, R., & Endrawati, E. 2022. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Process costing pada Usaha Bubur Ayam Cianjur Kang Ade. Accounting Information System, Taxes and Auditing Journal (AISTA Journal), 1(2), 165–172.

Pratama, F., A. 2016. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: K-Media.

Purwaji, A., Wibowo, & Muslim, S. 2023. Akuntansi Biaya Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.

Putra, I., M. (2021). Akuntansi Biaya: Pedoman Terlengkap Analisis dan Pengendalian Biaya Produksi. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Sari, D. I. 2018. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Proses Pada PT. Persada. Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5(2), 163–170.

Yanto, R., & Fazira, N. 2023. Penyusunan Harga Pokok Produksi Menggunakan Process costing Method (Studi pada Kelompok Budi Daya Udang): Preparation of Cost of Production Using Process costing Method (Study on Shrimp Cultivation Group). JEMeS - Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial, 6(1), 37-48.